

Etnobotani Tumbuhan Obat Solanaceae Pada Masyarakat Suku Kerinci di Wilayah Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Azzikri¹, Singgih Tri Wardana¹, Harmida¹

¹ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Corresponding author

E-mail address: singgihtriwardana@yahoo.com (Singgih Tri wardana)

Peer review di bawah tanggung jawab Departemen Biologi Universitas Sriwijaya

Abstract (English):

The Kerinci tribe is a traditional community that has long had close interactions with the living natural resources and its ecosystem. The lempur region is the oldest area in kerinci which is inhabited by native Kerinci tribes. Research on ethnobotany of medicinal plants in this region is still very small because there are still a number of villages that have not yet been explored and documented. Therefore, it is necessary to conduct a study to obtain data and information on the ethnobotany of medicinal plants in this region. The purpose of this study was to determine the diversity of medicinal plant species and how to use the Zingiberaceae medicinal plant by the Kerinci tribe in the Lempur region. The research method was carried out using descriptive method through field observations and interviews. Based on the research that has been done, there are 5 types of medicinal plants Solanaceae. The benefits of this plant can treat diseases such as, sore eyes, blood booster disease, hypertension, asthma, and stomach ache.

Keywords : Ethnobotany, Medicinal Plants, Solanaceae, Kerinci Tribe, Lempur.

Abstrak (Indonesia)

Suku Kerinci merupakan masyarakat tradisional yang sudah lama melakukan interaksi erat dengan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Wilayah Lempur merupakan wilayah tertua di Kerinci yang ditempati oleh penduduk asli suku Kerinci. Penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah ini terhitung masih sangat sedikit karena masih ada beberapa desa yang masih belum dieksplorasi dan didokumentasi. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman spesies tumbuhan obat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat Solanaceae oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskripsif melalui observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 spesies tumbuhan obat Solanaceae. Manfaat dari tumbuhan tersebut dapat mengobati penyakit seperti, sakit mata, penambah darah, hipertensi, asma, dan sakit perut.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan obat, Solanaceae, Suku Kerinci, Lempur.

Diterima: November 10, 2020 , Disetujui: December 10, 2020

1. Pendahuluan

Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu dari botani yang mempelajari bentuk dari persepsi masyarakat tradisional tentang pengetahuan budaya dan teknologi. Etnobotani dapat dijadikan sebagai salah satu jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan tradisional dan modern. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang pada

saat ini masih menjadi topik menarik untuk diperbincangkan, sehingga cabang ilmu ini kedepannya masih akan terus untuk berkembang [1]. Etnobotani mempelajari tentang keterkaitan antara manusia dan tumbuhan, yang menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai dapat

memberikan manfaat bagi manusia, salah satu contohnya adalah sebagai obat [2].

Solanaceae (suku terung-terungan) merupakan salah satu suku tumbuhan berbunga, herba atau perdu, dan kadang-kadang pohon. Suku Solanaceae terbagi kurang lebih 80 genus dan seluruhnya mencakup sekitar 1.700 jenis, yang tersebar di daerah-daerah iklim panas sampai daerah-daerah iklim sedang [3]. Famili Solanaceae umumnya dikenal kelompok tumbuhan sayur-sayuran dan buah-buahan, selain itu juga bisa digunakan sebagai tanaman hias dan juga untuk pengobatan, narkotika, obat bius dan bahkan beracun [4];[5].

Masyarakat suku Kerinci wilayah Lempur memanfaatkan tumbuhan di wilayahnya salah satunya sebagai bahan baku obat tradisional. Penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah Lempur terhutang masih sangat sedikit karena masih ada beberapa desa dari wilayah ini yang masih belum dieksplorasi dan didokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman spesies tumbuhan obat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat famili Solanaceae oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan April 2020. Pengambilan data wawancara dilakukan pada 4 desa yang ada di wilayah Lempur, yaitu Desa Lempur Mudik, Desa Baru Lempur, Desa Lempur Hilir dan Desa Lempur tengah, serta pengambil sampel tumbuhan dilakukan pada 2 desa terdiri dari Desa Manjuto Lempur dan Desa Baru Lempur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara secara langsung dengan pengobat tradisional (battra), dan pembuatan herbarium.

Sumber informasi mengenai battra dapat diperoleh dengan menanyakan langsung pada tokoh masyarakat, dengan kriteria battra adalah 1) warga asli suku kerinci yang ada di wilayah Lempur, 2) memiliki pengetahuan pengobatan menggunakan tumbuhan yang diperoleh secara turun temurun, dan 3) pengetahuan pengobatan menggunakan tumbuhan tersebut diterapkan pada masyarakat luas (buka praktik pengobatan) maupun keluarga sendiri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman spesies tumbuhan obat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat suku Solanaceae oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur

Berdasarkan inventarisasi dan identifikasi yang telah dilakukan, terdapat 5 spesies tumbuhan Solanaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Lempur, meliputi cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.), ciplukan (*Physalis*

angulata L.), terung belanda (*Solanum betaceum* Cav.), terung (*Solanum melongena* L.), dan leunca (*Solanum nigrum* L.) (tabel 1).

Berdasarkan tabel 1, pemanfaatan tumbuhan obat famili Solanaceae oleh masyarakat Lempur digunakan untuk mengobati penyakit seperti, darah tinggi, sakit perut, penambah darah, asma, dan sakit mata. Proses pengobatan dilakukan dengan menggunakan pembuatan ramuan, berupa ramuan tunggal dan ramuan campuran. Ramuan tunggal adalah ramuan yang disusun oleh satu jenis tumbuhan, sedangkan ramuan campuran adalah ramuan yang disusun oleh dua jenis tumbuhan atau lebih. Berikut merupakan bentuk ramuan yang dilakukan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.

Capsicum frutescens L.

Tumbuhan cabe rawit dimanfaatkan oleh masyarakat Lempur untuk mengobati sakit perut dan asma. Kedua penyakit tersebut diobati dengan menggunakan bentuk ramuan campuran. Proses pembuatan ramuan untuk sakit perut dilakukan dengan menyiapkan 7 spesies tumbuhan, meliputi cabe rawit, pisang raja, kopi, nanas, cocor bebek, inai putih, dan kunyit. Organ yang digunakan terdiri dari daun dan batang. Organ daun diambil dari 6 tumbuhan yaitu kopi sebanyak 5 helai pucuk, nanas sebanyak 6 helai, cocor bebek sebanyak 4 helai, inai putih sebanyak 10 helai, cabe rawit sebanyak 4 helai pucuk, dan kunyit sebanyak 3 helai. Sedangkan organ batang diambil tumbuhan tunas pisang raja sebanyak 1 batang. Organ daun dan batang yang sudah di ambil kemudian dibersihkan. Organ batang diris kecil-kecil dan dicampuri dengan beberapa daun tumbuhan tersebut. Kesemua bagian tumbuhan ditumbuk sampai halus. Setelah halus, bahan yang sudah ditumbuk kemudian ditempelkan diperut.

Pengobatan penyakit asma dilakukan dengan menggunakan organ akar dan batang. Akar diperoleh dari 3 tumbuhan yaitu terung sebanyak 1 potong akar, cabe rawit sebanyak 1 potong akar dan kelapa sebanyak 3 potong sayatan akar. Sedangkan batang diambil pada tunas bambu atau rebung sebanyak 1 batang dan diiris kecil-kecil. Kesemua bahan dicampur untuk dibersihkan dan direbus. Air hasil perebusan kemudian diminum dengan takaran 1 gelas per hari, dengan jangka pengobatan 3 hari.

Physalis angulata L.

Tumbuhan ciplukan dimanfaatkan oleh masyarakat lempur untuk mengobati darah tinggi. Proses pembuatan ramuannya adalah menyiapkan sebanyak lima tumbuhan setum, kemudian diambil dari akar hingga daun, dan dibersihkan. Setelah dibersihkan, kesemua 5 tumbuhan tersebut direbus. Air hasil perebusan tersebut kemudian diminum selama 3 hari jangka pengobatan. Berdasarkan penelitian Susanti *et al.*, [6], tumbuhan *Physalis angulata* L. memiliki kandungan senyawa golongan polifenol, flavonoid dan memiliki aktivitas antioksidan.

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur

No	Nama lokal- Nama umum	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan	Penyakit yang diobati	Cara pengolahan dan pemakaian
1.	Cabe rawit	<i>Capsicum frustecens</i> L.	Daun	Sakit perut** Asma**	Ditumbuk, ditempel Direbus, diminum
2.	Setum-Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Daun, batang, akar	Darah tinggi*	Direbus, diminum
3.	Terung virus- Terung belanda	<i>Solanum betaceum</i> Cav.	Buah	Penambah darah*	Tanpa pengolahan, dimakan
4.	Terung	<i>Solanum melongena</i> L.	Rimpang, daun,	Asma**	Direbus, diminum
5.	Langgoi-Leunca	<i>Solanum nigrum</i> L.	Akar	Sakit mata*	Direbus, dimakan

* : Tumbuhan ramuan tunggal

** : Tumbuhan ramuan campuran

Solanum betaceum Cav.

Tumbuhan terung belanda digunakan oleh masyarakat Lempur sebagai penambah darah. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah. Masyarakat di wilayah Lempur biasa memanfaatkannya dengan cara mengkonsumsi secara langsung. Buah tumbuhan ini memiliki rasa yang asam ketika sudah matang dan warna yang merah kehitaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi *et al* [7], buah *Solanum betaceum* Cav dapat meningkatkan persentase kadar hemoglobin mecit jantan dengan konsentrasi optimal 60%. Selain itu, kandungan metabolit sekunder pada buah tumbuhan ini terdiri dari flavonoid, steroid, dan saponin.

Solanum melongena L.

Tumbuhan terung digunakan masyarakat Lempur untuk mengobati asma. Pengobatan dilakukan dengan menggunakan ramuan campuran. Organ yang digunakan berasal dari akar dan batang. Akar diperoleh dari 3 tumbuhan yaitu terung sebanyak 1 potong akar, cabe rawit sebanyak 1 potong akar dan kelapa sebanyak 3 potong sayatan akar. Sedangkan batang diambil pada tunas bambu atau rebung sebanyak 1 batang dan diiris kecil-kecil. Kesemua bahan dicampur untuk dibersihkan dan direbus. Air hasil perebusan

Solanum nigrum L.

Tumbuhan leunca digunakan oleh masyarakat Lempur sebagai obat mata. Organ yang digunakan adalah buah. Buah dari leuca ini biasanya dibersihkan dulu,

setelah itu buah tersebut direbus sampai matang. Setelah matang, buah tersebut dapat dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat, biasanya sering dimakan dalam bentuk lalapan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 5 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat dari kelompok solanaceae meliputi, cabe rawit (*Capsicum frustecens* L.), ciplukan (*Physalis angulata* L.), terung belanda (*Solanum betaceum* Cav.), terung (*Solanum melongena* L.), dan leunca (*Solanum nigrum* L.) yang dapat mengobati 5 jenis penyakit. Penyakit yang dapat diobati dengan ramuan tunggal sebanyak 3 jenis penyakit dan penyakit yang dapat diobati dengan ramuan campuran sebanyak 2 jenis penyakit.

References

- [1] Yatias, E.A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. UIN Syarifhidayatullah. Jakarta. 85 hlm.
- [2] Syafitri, F.R., Sitawati., dan Setyobudi, L. 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Produksi Tanaman*.

2(2) : 172-179.

- [3] Tjitrosoepomo, G. (2013). Taksonomi tumbuhan Spermatophyta. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- [4] Krisnawati, Y dan Febrianti, Y. 2019. Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae Yang Terdapat Di Kecamatan Tugumulyo. *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio.* 4 (2): Desember 2019.
- [5] Setshogo, M.P. (2015). A Review of Some Medicinal and or Hallucinogenic Solanaceous Plants of Botswana: The Genus *Datura* L. *International Journal of Medicinal Plants and Natural Products (IJMPNP)*. 1(2) :15-23.
- [6] Susanti, R.F., Sartika, G., Ignatius, J.R., Rachel, A., dan Ashanty, S. 2013. Ekstrak Batang *Physalis angulata* dengan Air Subkritis. *Laporan Penelitian – Ilmu Teknik.* 1(2) : 1-29.
- [7] Sianturi, S., Masitta, T., dan Sabri, E. 2013. Pengaruh Terong Belanda (*Solanum betaceum* Cav.) Terhadap Jumlah Eritrosit dan Kadar Hemoglobin Mencit Jantan (*Mus musculus* L) Anemia Strain DDW Melalui Induksi Natrium Nitrit (NaNO_2). *Saintia Biologi.* 2(1) : 49-54.